BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Secara keseluruhan, Program Z-Mart BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan adalah program yang efektif dalam menjangkau sasaran yang tepat dan memberikan stimulus ekonomi awal yang positif. Namun, belum sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan jangka panjang berupa kemandirian usaha yang berkelanjutan dan merata bagi seluruh mustahik. Tantangan terbesar terletak pada kemampuan mustahik untuk mempertahankan modal usaha di tengah tekanan kebutuhan hidup sehari-hari, serta relevansi dan adaptasi pelatihan dan jenis bantuan yang diberikan.

Penelitian efektivitas penyaluran dana zakat melalui program z-mart oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan hasil yang bervariasi berdasarkan lima indikator. Pemahaman program antara BAZNAS dan mustahik sebagian selaras, namun sosialisasi perlu ditingkatkan agar mustahik memahami visi jangka panjang program. Ketepatan sasaran sangat baik karena kriteria mustahik terimplementasi efektif dalam seleksi, menjangkau penerima yang tepat. Ketepatan waktu penyaluran umumnya dalam rentang wajar, meski ada ruang untuk peningkatan konsistensi. Tercapainya tujuan utama peningkatan pendapatan sebagian besar berhasil, namun belum merata dan terdapat tantangan terkait ketidaksesuaian barang modal serta penggunaan modal untuk kebutuhan sehari-hari. Terakhir, perubahan nyata terlihat pada beberapa mustahik dengan

peningkatan pendapatan dan sistem monitoring yang efektif, namun keberlanjutan dampak positif masih menjadi tantangan serius karena mayoritas mustahik kesulitan mempertahankan dan mengembangkan modal usaha mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan mengenai efektivitas penyaluran dana zakat melalui program z-mart oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat mengoptimalkan dampak program dan mencapai kemandirian mustahik secara lebih luas dan berkelanjutan:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih fokus pada faktor-faktor penghambat keberlanjutan usaha mustahik, khususnya terkait pengelolaan modal dan adaptasi barang dagangan. Studi mendalam dapat dilakukan untuk mengidentifikasi metode pelatihan pengelolaan keuangan yang paling efektif dan sesuai dengan karakteristik mustahik, serta menguji dampaknya terhadap kemampuan mustahik dalam mengembangkan usahanya secara mandiri. Selain itu, perlu diteliti lebih lanjut mengenai mekanisme penyesuaian barang modal yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan preferensi pasar mustahik, serta dampak dari variasi pola penyaluran bantuan (sekaligus atau bertahap) terhadap efektivitas program secara keseluruhan. Investigasi mengenai peran pendampingan pasca-penyaluran dalam mempertahankan motivasi dan kemandirian mustahik juga penting untuk memastikan dampak positif program bersifat jangka panjang.

2. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan perlu meningkatkan edukasi dan pemahaman komprehensif program z-mart agar mustahik tidak hanya melihatnya sebagai bantuan modal, melainkan jalan menuju kemandirian ekonomi, melalui sosialisasi berulang dan sesi orientasi wajib. Optimalisasi bentuk dan relevansi bantuan modal juga krusial, dengan survei kebutuhan pasar yang lebih mendalam, serta mempertimbangkan fleksibilitas pemberian bantuan tunai bagi mustahik yang terbukti mampu mengelola keuangan. Selanjutnya, penguatan pendampingan dan pelatihan pengelolaan keuangan yang intensif dan adaptif wajib dilakukan, mencakup pelatihan berjenjang, pendampingan personal yang lebih fokus, dan inovasi media pelaporan untuk memotivasi. Selain itu, peningkatan konsistensi dan transparansi waktu penyaluran sangat penting untuk meminimalkan jeda dan menjaga kepercayaan mustahik. Terakhir, BAZNAS harus mengembangkan strategi keberlanjutan usaha jangka panjang melalui program pendampingan lanjutan, pembentukan komunitas mustahik, dan penguatan mental serta disiplin finansial untuk membantu mustahik mempertahankan dan mengembangkan modal usahanya. BAZNAS perlu meningkatkan edukasi dan pemahaman komprehensif Program Z-Mart agar mustahik tidak hanya melihatnya sebagai bantuan modal, melainkan jalan menuju kemandirian ekonomi, melalui sosialisasi berulang dan sesi orientasi wajib. Optimalisasi bentuk dan relevansi bantuan modal juga krusial, dengan survei kebutuhan pasar yang lebih mendalam, serta mempertimbangkan fleksibilitas pemberian bantuan tunai bagi mustahik

yang terbukti mampu mengelola keuangan. Selanjutnya, penguatan pendampingan dan pelatihan pengelolaan keuangan yang intensif dan adaptif wajib dilakukan, mencakup pelatihan berjenjang, pendampingan personal yang lebih fokus, dan inovasi media pelaporan untuk memotivasi. Selain itu, peningkatan konsistensi dan transparansi waktu penyaluran sangat penting untuk meminimalkan jeda dan menjaga kepercayaan mustahik. Terakhir, BAZNAS harus mengembangkan strategi keberlanjutan usaha jangka panjang melalui program pendampingan lanjutan, pembentukan komunitas mustahik, dan penguatan mental serta disiplin finansial untuk membantu mustahik mempertahankan dan mengembangkan modal usahanya.